HUBUNGAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA TAHUN 2020

SKRIPSI

OLEH

EFRIYADI DALIMUNTHE
180600013P

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

2020

HUBUNGAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATAN PADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA TAHUN 2020

OLEH

EFRIYADI DALIMUNTHE
180600013P

SKRISPSI

Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Study Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2020

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian	:Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Pemamfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kabupaten Padang Lawas Utara 2020
Nama Mahasiswa	:Efriyadi Dalimunthe
NIM	:18060013P
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 28 Agustus 2020

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb
NIDN:010048901

Nur Aliyah Rangkuti, SST, MKM
NIDN. 0102708801

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana

Nurelilasari Siregar, SST, M.Keb
NIDN:0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan

Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Efriyadi Dalimunthe
NIM	: 180600013P
Program Studi	: Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul "Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Des Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. adalah asli dan bebas plagiat.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukkan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalm tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademi serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 2020
Pembuat Pernyataan

Efriyadi Dalimunthe
NIM : 180600013P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Efriyadi Dalimunthe
Tempat Tanggal Lahir	: Padang Hasior Lombang, 28/01/1982
Alamat	: Desa Sipupus Lombang Kec. Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara
No Telp/ HP	: 085276275183
Email	: -

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Silenjeng, Lulus Tahun 1995
2. SMP : SMP Gading, Lulus Tahun 1998
3. SPK : SPK Sibolga, Lulus Tahun 2001
4. Diploma III : Akbid Senior Medan, Lulus Tahun 2004

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Agustus 2020
Efriyadi Dlimunthe

Hubungan Perilaku Ibu Haamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA DI Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016. Berdasarkan prosedur estimasi langsung, rasio kematian maternal angka kematian ibu sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2008-2016. Kematian bayi untuk periode lima tahun sebelum survei (2010-2016) adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita. Sehingga ketika buku KIA tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan sulit melakukan deteksi sejak dini pada ibu dan anak. Namun, pada kenyataannya ibu hamil dalam memanfaatan buku KIA masih rendah. Kesadaran masyarakat tentang kesehatan ibu hamil yang rendah menjadi faktor penentu AKI dan AKB. Meskipun masih banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menangani masalah tersebut, namun salah satu faktor penyebab kematian adalah ketidaktahuan keluarga untuk memanfaatkan buku KIA. Metode penelitian adalah Kuantitatif dengan pendekatan *Cross secsional Study*, Pupulasi dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Tehnik pengambilan sampel yaitu menggunakan total sampling dimana Jumlah sampel sebanyak 30. Analisis data menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan 0,004 (0,004 < 0,05), sikap 0,001 (0,001 < 0,05) dan tindakan 0,000 (0,000 < 0,05) Kesimpulan penelitian adanya Hubungan Pengetahuan, sikap dan tindakan dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020. Disarankan kepada ibu hamil agar dapat memanfaatkan buku KIA yang diberikan petugas kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, Pemanfatatan Buku KIA.
Daftar Pustaka 34 (2015-2018).

STUDY PROGRAM OF MIDWIFERY - BACHELOR DEGREE PROGRAMS - HEALTH FACULTY - UNIVERSITY OF AUFA ROYHAN IN PADANGSIDIMPUAN

Research Report, August 2020
Efriyadi Dlimunthe

The Relationship of Behavior Pregnant Women Using the KIA Handbook in Balimbing Julu Village Padang Bolak Julu District North Padang Lawas Regency 2020.

ABSTRACT

The Death rate mothers and babies in Indonesia still high based on the results of the Demographic Survey and Indonesian Health (SDKI) 2016. Based on the direct estimation procedure, maternal mortality ratio maternal mortality rate of 359 maternal deaths per 100,000 live births for the period 2008-2016. Infant death for the five year period preceding the survey (2010-2016) was 32 deaths per 1000 live births. Maternal and Child Health Book (KIA) Is a simple tool but effective as an information tool, education, and communication. But in reality pregnant women in using the KIA book still low. The Citizen's awareness about health low pregnant women be a factor AKI and AKB determinants. Although there are still many factors that must be considered in handle the problem but one factor the cause of death of the family's ignorance to take advantage of the KIA handbook. The research method was Quantitative with the cross sectional study approach, Pupulation in this study the total of 30 people. The Sampling technique used total sampling where the number of samples was 30. The Data analysis used Chi Square test. The results showed knowledge 0.004 (0.004 <0.05), attitude 0.001 (0.001 <0.05) and action 0.000 (0.000 <0.05). The Research conclusions there was a Knowledge Relationship, attitudes and actions with the used of the KIA book In the village of Balimbing Julu Padang Bolak Julu District North Padang Lawas Regency in 2020. The Recommended for pregnant women in order to make used of the KIA handbook given by the health worker.

Keywords : Knowledge, Attitudes, Actions, Utilization of the KIA Handbook.
Bibliography : 34 (2015-2018).

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah, SWT, yang telah melimpahkan hidayahnya hingga penulis dapat menusun skripsi penelitian dengan judul "hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020"?.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Anto J, Hadi, SKM, M.Kes, MM selaku Rektor Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan, sekaligus sebagai penguji utama yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidimpuan
3. Nurelilasari Siregar SST, M. Keb selaku Ketua Prodi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa royhan di Kota Padangsidimpuan
4. Sri Sartika Sari Dewi SST, M.Keb. selaku Pendamping utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Nur Aliyah Rangkuti, SST. M.K.M selaku Pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Olivia Feby Mon Harahap, M.Pd selaku penguji pendamping yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini .
7. Keluarga besar penulis, terutama kedua orangtua, suami dan anak yang telah memberikan dukungan baik moril dan material untuk menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh dosen Program Studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa royhan di Kota Padangsidimpuan .

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Amin

Padangsidimpuan, Agustus 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL
LEMBAR PERSYARATAN
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
ABSTRAK
ABSTRACT
KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iii**
DAFTAR TABEL ..... **v**
DAFTAR GAMBAR ..... **vi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **vii**
DAFTAR SINGKATAN ..... **viii**
BAB 1 PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.3.1 Tujuan Umum 6
1.3.2 Tujuan Khusus 6
1.4 Manfaat Penelitian 7
1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan 7
1.4.2 Bagi Responden 7
1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan 7
1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya 7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Pemanfaatan Buku KIA 8
2.1.1 Defenisi Buku KIA 8
2.1.2 Tujuan Buku KIA 9
2.1.3 Manfaat Buku KIA 9
2.1.4 Sasaran Buku KIA 10
2.1.5 Indikator Pemanfaatan Buku KIA 10
2.1.6 Kewajiban Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Buku KIA 11
2.2 Pengetahuan 11
2.2.1 Pengertian Pengetahuan 12
2.2.2 Aspek- Aspek Pengetahuan 12
2.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan 14
2.3 Sikap 16
2.3.1 Pengertian Sikap 16
2.3.2 Pembagian Sikap 17
2.3.3 Komponen Pokok Sikap 19
2.3.4 Ciri-ciri Sikap 20

2.3.5 Fungsi Sikap 21
2.3.6 Faktor-faktor Sikap 22
2.3.7 Pembentukan Dan Perubahan Sikap 23
2.4 Tindakan..... 26
2.5 Perilaku 27
2.6 Kerangka Konsep 28
2.7 Hipotesis/ Pertanyaan Penelitian 29
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Jenis dan Desain Penelitian..... 30
3.2 Lokasi danWaktu Penelitian 30
3.2.1 Lokasi Penelitian..... 30
3.2.2 Waktu Penelitian..... 30
3.3 Populasi dan Sampel..... 31
3.3.1 Populasi 31
3.3.2 Sampel 31
3.4 Etika Penelitian 31
3.5 Instrument Penelitian..... 32
3.6 Prosedur Pengumpulan Data..... 33
3.7 Defenisi Operasional 34
3.8 Analisa Data……..... 35
3.8.1 Analisa Univariat 35
3.8.2 Analisa Bivariat..... 35
BAB 4 HASIL PENELITIAN
4.1 Letak Geografi Tempat Penelitian 37
4.2 Analisa Univariat..... 38
4.3 Analisa Bivariat..... 39
BAB 5 PEMBAHASAN
5.1 Gambaran Karekteristik Responden..... 42
5.2 Gambaran Pengetahuan Responden..... 44
5.3 Gambaran Sikap Responden..... 45
5.4 Gambaran Tindakan Reaponden..... 46
5.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Buku KIA 47
5.6 Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Buku KIA 48
5.7 Hubungan Tindakan Dengan Pemanfaatan Buku KIA 49
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN
6.1 Kesimpulan..... 51
6.2 Saran 52

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian 31

Tabel 3.2 Defenisi Operasional..... 34

Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik Responden 37

Tabel 4.2 Distribusi PengetahuanResponden Tentang Buku KIA 38

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Responden Tentang Buku KIA 38

Tabel 4.4 Distribusi Tindakan Responden Tentang Buku KIA..... 39

Tabel 4.5 Distribusi Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Buku KIA 39

Tabel 4.6 Distribusi Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Buku KIA..... 40

Tabel 4.6 Distribusi Hubungan Tindakan Dengan Pemanfaatan Buku KIA..... 40

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Buku KIA…… 19

Gambar 2.2 Dalam Buku KIA……..... 20

Gambar 2.3 Kerangka Konsep 29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Surat Penelitian 56
2. Surat Balasan Penelitian 57
3. Informed Consent 58
4. Permohonan Menjadi Responden 59
5. Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil 60
6. Kuesioner Sikap Ibu Hamil 61
7. Kuesioner Tindakan Ibu Hamil 62
8. Kuesioner Pemanfaatan Buku KIA 62
9. Master Data 59
10. Output……... 60
11. Dukumetasi Penelitian
12. Lembar Konsul

DAFTAR SINGKATAN

AKB	Angka Kematian Ibu
JICA	*Japan International Cooperation Agency*
KIA	Kesehatan Ibu Dan Anak
RISKESDAS	Riset Kesehatan Dasar
SDKI	Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia
SDGs	*Sustainable Development Goal*
SP	Sensus Penduduk
WHO	*World Health Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari pembangunan nasional diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapai kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Tujuan dari pembangunan kesehatan salah satunya adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Adisasmito, 2016).

Angka kematian ibu dan bayi mencerminkan tingkat pembangunan kesehatan dari suatu negara serta kualitas hidup dari masyarakatnya. Angka ini digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi program serta kebijakan kependudukan dan kesehatan. Program kesehatan Indonesia telah difokuskan untuk menurunkan tingkat kematian dan anak yang cukup tinggi. Penurunan kematian bayi dan ibu telah menjadi tujuan utama untuk meningkatkan tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Adisasmito, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO), setiap harinya terdapat 830 kematian di karenakan kehamilan dan persalinan di seluruh dunia yang 99% diantaranya berada pada negara berkembang (Farida, 2016). Secara global, tingkat kematian bayi telah menurun dari 8,8 juta pada tahun 1990 menjadi 4,2 juta pada tahun 2016. Resiko seorang anak meninggal sebelum menyelesaikan tahun pertama usianya, dengan kasus tertinggi berada di bagian Afrika (52 per 1000 kelahiran hidup) (Tangka MV, 2018).

Angka kematian ibu dan bayi di Indonesia masih tinggi berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2016. Berdasarkan prosedur estimasi langsung, rasio kematian maternal angka kematian ibu sebesar 359 kematian maternal per 100.000 kelahiran hidup untuk periode 2008-2016. Kematian bayi untuk periode lima tahun sebelum survei (2010-2016) adalah 32 kematian per 1000 kelahiran hidup (Hendrawan, 2018).

Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota di Sumatera Utara, jumlah kematian ibu pada tahun 2018 dilaporkan tercatat sebanyak 239 kematian. Namun bila dikonversi, maka berdasarkan profil Kabupten/Kota maka AKI Sumatera Utara adalah sebesr 85/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan profil kesehatan kab/kota di Sumatera Utara tahun 2018, dari 281.449 bayi lahir hidup, jumlah bayi yang meninggal sebanyak 1.132 bayi sebelum usia 1 tahun. Berdasarkan angka ini maka secara kasar dapat diperhitungkan perkiraan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Utara tahun 2018 yakni 4 / 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Prevalensi AKI di Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara adalah sebesar 2,2 % dar jumlah KH. Rendahnya angka ini dimungkinkan karena kasus-kasus kematian yang terlaporkan hanyalah kasus kematian yang terjadi di sarana pelayanan kesehatan, sedangkan kasus-kasus kematian yang terjadi di masyarakat belum seluruhnya terlaporkan.

Tingginya angka kematian ibu membuat adanya keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 284 / MENKES / SK / III/2004 tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi

ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), gizi, imunisasi dan tumbuh kembang balita (Lestari, 2018). Sehingga ketika buku KIA tidak dimanfaatkan dengan baik maka akan sulit melakukan deteksi sejak dini pada ibu dan anak (Anasari, 2016).

Menurut data Riskesdas tahun 2018 untuk proporsi kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) 30% ibu tidak memiliki buku KIA dan 105 ibu tidak dapat menunjukan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kepemilikan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada ibu yang memiliki buku KIA dan tidak dapat menunjukan pada tahun 2016 terdapat sebesar 24.1 %, pada tahun 2017 terdapat sebesar 21.7% sedangkan pada tahun 2018 terdapat sebesar 16.2%. Hal ini menunjukan bahwa kepemilikan buku KIA menurut data Riskesdas tahun 2018 mengalami penurunan angka pada ibu yang tidak dapat menunjukan buku KIA.

Menilai pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dapat dilihat dari hasil observasi buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terhadap 5 komponen P4K (penolong persalinan, dana persalinan, kendaraan/ambulan desa, metode KB dan donor darah) menunjukkan bahwa pada penolong persalinan sebesar 35,4 persen, pada dana persalinan sebesar 17,3 persen, pada kendaraan/ambulans desa sebesar 14,4 persen, pada metode KB pasca salin sebesar 19,2 persen dan 12,1 persen pada sumbangan darah. Kelengkapan pada semua komponen sebesar 10,7 persen dan 64,0 persen 5 komponen P4K tidak diisi sama sekali (Widayanti, 2017). Pemanfaatan pelayanan kesehatan ibu dan anak masih terkendala oleh rendahnya pengetahuan dan sikap ibu mengenai tanda bahaya kehamilan dan hal lain seputar kehamilan, persalinan, hingga anak berusia dibawah 5 tahun terhadap

pemanfaatan dari buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (, 2016). Sebagian besar ibu hamil menganggap bahwa buku KIA hanya dipergunakan untuk catatan kehamilan saja.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan oleh Yuya Puji Rahayu pada tahun 2018 yang menyatakan terdapat hubungan perilaku ibu dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Peneliti menggunakan uji chi-square dan didapati p-value pada variabel pengetahuan sebesar 0,001 < 0,05 dan p-value pada variabel sikap sebesar 0,000 < 0,05. Penelitian ini juga didukung oleh Erlina Arlin 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan perilaku hamil terhadap pemanfaatan buku KIA. Penelitian ini menggunakan uji chi square 0,009 < 0,05. Sehingga bisa disimpukan ada hubungan antara kedua variabel.

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) juga berisi informasi penting yang dibutuhkan oleh ibu dan keluarga yang harus disampaikan oleh petugas kesehatan melalui komunikasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil dan keluarga agar ibu dan keluarga mampu menjaga, memantau dan meningkatkan kesehatan ibu hamil dan janin serta ibu dan keluarga mengenali tanda bahaya sedini mungkin pada ibu hamil sehingga bisa dilakukan penatalaksanaan dengan cepat. Hal ini dapat mengurangi angka kejadian ibu hamil resiko tinggi dan mengurangi angka kematian ibu (Kemenkes, 2015).

Penerapan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara benar akan berdampak pada peningkatan perilaku ibu hamil , keluarga akan kesehatan ibu dan anak, menggerakan dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta meningkatkan sistem survailance, monitoring dan informasi kesehatan.

Perilaku yang baik terhadap pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Oleh karenanya diperlukan peran berbagai pihak terutama tenaga kesehatan dan kader untuk memfasilitasi dan memastikan mereka paham akan isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan menerapkan pesan-pesan yang tercantum dalam Buku KIA. Ibu atau pengasuh anak juga diminta aktif di Kelas Ibu (Kelas Ibu Hamil dan Kelas Ibu Balita) dan Bina Keluarga Balita (Ariesta, 2017).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan pada bulan Maret 2020, di Desa Balimbing Julu dilakukan wawancara kepada 10 ibu yang melakukan kunjungan antenatal mengenai buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Seluruh ibu mengatakan memiliki buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang di dapat dari bidan sewaktu pertama kali memeriksakan kehamilan, namun hanya 6 ibu yang membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) setiap melakukan kunjugan kehamilan, dan 4 ibu lainnya tidak membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dengan alasan sudah hilang, lupa, dan mengatakan tidak sebuah keharusan membawa buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) saat kunjungan kehamilan sehingga apabila tidak dibawa tidak menjadi sebuah masalah. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul "hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dapat dilemukakan sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA di desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Panglawas Utara Tahun 2020.
2. Apakah sikap ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA di desa Blimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Panglawas Utara Tahun 2020.
3. Apakah tindakan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA di desa Blimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Panglawas Utara Tahun 2020.

1.3 Tujuan Penelian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di desa Balimbing Julu Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA
2. Untuk mengetahui hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA
3. Apakah tindakan ibu hamil berhubungan dengan pemanfaatan buku KIA di desa Blimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Panglawas Utara Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perkembangan Ilmu Kesehatan

Menambah wawasan ilmu pengetahuan penulis dan untuk mengembangkan diri dalam disiplin ilmu kesehatan masyarakat, Menambah bahan bacaan dan referensi bagi perpustakaan kesehatan masyarakat khususnya tentang kesehatan ibu dan anak.

1.4.2 Bagi Responden

Sebagai bahan masukan bagi masyarakat supaya dapat memanfaatkan buku KIA sebagai pemantauan kesehatan ibu dan anak.

1.4.3 Bagi Dinas Kesehatan

di pakai sebagai bahan dalam mengambil kebijakan program kesehatan ibu dan anak.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan variabel penelitian sehingga ini akan berbeda hasil jika variabel-variabel lainnya diteliti dan lebih didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemanfaatan Buku KIA

2.1.1 Defenisi Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015**)**.

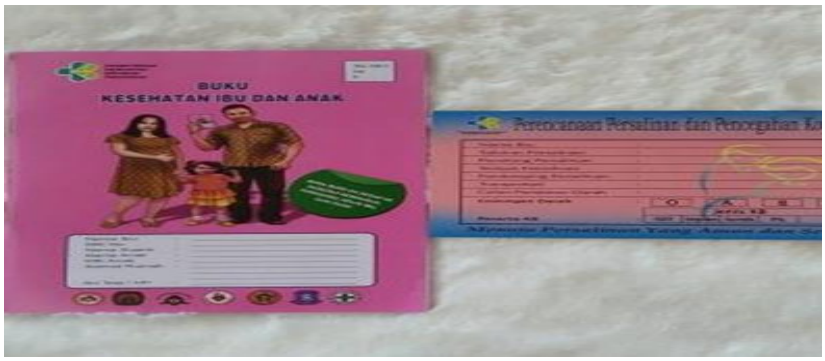

Gambar 2.1 Buku KIA

2.1.2 Isi Buku KIA

Menurut Kemenkes RI (2015), pada dasarnya isi buku KIA terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama untuk ibu dan selanjutnya bagian untuk anak. Bagian untuk ibu berisi tentang identitas keluarga, catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, penyuluhan pemeriksaan kehamilan secara teratur, penyuluhan perawatan kehamilan sehari-hari dan makanan ibu hamil, tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan melahirkan, tanda kelahiran bayi dan proses melahirkan, cara menyusui dan perawatan ibu nifas, tanda bahaya pada ibu nifas, cara ber-KB, catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, dan yang terakhir blangko surat keterangan lahir. Bagian untuk anak berisi tentang identitas anak, tanda bayi lahir

sehat dan perawatan bayi baru lahir, tanda bahayapada bayi baru lahir, perawata bayi sehari- hari, tanda bayi dan anak sehat serta perawatan anak sehari-hari, perawatan anak sakit, cara pemberian makan pada anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat MP-ASI (Makanan Pengganti Air Susu Ibu), catatan pelayanan kesehatan anak, catatan imunisasi mencakup Hepatitis B, BCG, DPT, Polio dan Campak termasuk catatan pemberian vitamin A, serta di bagian belakang buku juga terdapat kartu Menuju Sehat (KMS).

Gambar 2.2 Isi Buku KIA

2.1.3 Tujuan Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan AKI dan AKB di Indonesia. Selain itu, beberapa tujuan buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam buku KIA, memudahkan tugas Ibu untuk dapat memahami kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak.

2.1.4 Manfaat Buku KIA

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat bukuKIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus

yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Kemenkes RI, 2015).

2.1.5 Sasaran Buku KIA

Sasaran buku KIA menurut Kemenkes RI (2015) dibagi menjadi dua kelompok sasaran, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung dari buku KIA adalah ibu dan anak dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan pertama yaitu setiap ibu hamil mendapat buku KIA. Ibu akan menggunakan buku ini hingga masa nifas dan bayi menggunakan buku ini sejak lahir sampai berumur 6 tahun. Ketentuan kedua yaitu jika bayi lahir kembar ibu akan mendapatkan tambahan buku sesuai dengan jumlah bayi. Ketentuan ketiga, ibu yang hamil lagi akan mendapatkan buku baru. Keempat yaitu jika buku KIA hilang, selama masih ada persediaan buku sebaiknya ibu dan anak mendapat ganti buku baru. Sasaran tidak langsung dari buku KIA ini adalah suami dan anggota keluarga yang lain, kader posyandu, dan petugas kesehatan terutama ketika memberi pelayanan kepada ibu dan anak serta supervisor dan pengelola program yang bertanggung jawab dalam pengembangan buku KIA.

2.1.6 Indikator Pemanfaatan Buku KIA

Indikator keberhasilan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dapat diukur dari kesehatan anaknya. Penilaiannya dapat dilihat dari kunjungan neonatal pertama (KN1), kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), penanganan neonatus

komplikasi, cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan kesehatan anak balita, kematian neonatus, kematian bayi, dan kematian balita (Kemenkes RI, 2015). Data indikator kesehatan anak tersebut dipantau setiap bulannya oleh petugas kesehatan dan ibu bayi, sehingga keberhasilan pemanfaatan buku KIA dapat dilihat dari pencapaian indikator tersebut.

Pemanfaatan buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Petugas kesehatan wajib menjelaskan cara membaca buku KIA secara bertahap, sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, kemudian ibu memberi tanda (√) memakai pensil atau bolpoint pada bagian yang telah dibaca dan diterapkan. Setiap kali ibu dan anak melakukan pemeriksaan kesehatan, maka buku KIA wajib dibawa dan ibu wajib mengisi tanda (√) sesuai dengan pelayanan yang baru saja diperoleh ibu ataupun bayinya.

2.1.7 Kewajiban Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Buku KIA

1) Baca Buku KIA

   Buku KIA ini merupakan buku pintar untuk ibu hamil, maka keawjiban bagi ibu hamil untuk membaca secara keseluruhan buku KIA ini karena berisi informasi yang sangat berguna untuk kesehatan ibu dan anak

2) Bawa Buku KIA

   Buku ini dibawa oleh ibu hamil dan diberikan kepada petugas kesehatan setiap kali ke posyandu, polindes, puskesmas, bidan/ dokter, praktek swasta dan rumah sakit, karena salah satu manfaat dari buku KIA untuk mencatat dan memantau serta memotitoring kesehatan ibu dan anak.

3) Jaga Buku KIA

Buku ini disimpan, jangan sampai hilang berisi catatan kesehatan ibu dan anak. Catatan yang ada di dalam buku ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petuas kesehatan

4) Tanya Ke Petugas Kesehatan

Tanya ke bidan, dokter, atau petugas kesehatan lainnya jika ada hal-hal yang ingin diketahui ada masalah kesehatan ibu dan anak. Jangan malu dan jangan ragu untuk bertanya (Depkes RI, 2016).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada : kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018). Menurut Soeprapto "Ilmu" merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti "pengetahuan". Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya "mempelajari", "mengetahui" (Sobur, 2016). Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

2.2.2 Aspek-aspek pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Penelitian (*research*)
3. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Mengetahui (*know*)

   Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(re-call)* terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

b. Memahami *(comperhension)*

   Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.

c. Aplikasi *(Application)*

   Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

d. Analisis (analysis)

   Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

e. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungi bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyususn formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

f. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakuak dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden.

2.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2018) yaitu :

1. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

2. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

3. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakuakn ibu setiap hari berdasarkan tempat dia

bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

4. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

a. Sumber informasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim peesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti :

- Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubik, dan lain-lain.
- Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, dan lain-lain.
- Non media, seperti dari keluarga, teman, dan lain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah usmber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga

pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, bahkan termasuk keluargadan teman-teman.

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein dalam Ali dan Asrori (2016) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”. Menurut W.S Winkel dalam Octama (2017)

Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik. “Menurut LaPierre dalam Ramli (2018) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendesi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikandiri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Menurut Secord dan Backman Ramli (2018) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan predisposisi emosional atau perilaku untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut Aiken dalam Rahmadani (2019), “sikap sebagai predisposisi atau kecendrungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, konsep atau orang lain. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2015)

menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi dan faktor, kedua adalah reaksi/respon atau kecendrungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/ menghindari sesuatu. Kemudian Thurstone dalam bimo walgito (2016) "sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubunganya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang di terima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajaranya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap perasaan emosional dan respon atau reaksi untuk bereaksi. Respon positif (*like*) dan negatif (*dislike*) Petty Cocopio dalam Azwar S. (2018) "Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue". Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Manifiestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Berdasarkan

pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

2.3.2 Pembagian Sikap

Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognisi, efeksi dan konsi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Sikap kognisi berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Sikap afeksi yang menyangkut emosional seseorang
3. Sikap konasi yang merupakan kecendrungan tingkah laku.

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan mempola pikirkan seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap oranng lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukan kecendrungan berprilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif dan kecendrungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecendrungan perilaku individu.

2.3.3 Komponen Pokok Sikap

Menurut Alport yang dikemukakanoleh Notoatmodjo (2018) ada tiga komponen pokok sikap yaitu:

a. Keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek.

b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

c. Kecendrungan untuk bertindak.

Kecendrungan untuk bertindak laki-laki dan peremupuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intisiusnya dalam bertindak disbanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakannya sehingga cenderung untuk bertindakpun tidak seagresif kaum lelaki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya disbanding intusiusnya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling terkena resiko tindakannya disbanding perempuan (Smartpsikologi, 2017). Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total *attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap oranng lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukan kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut. seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap oranng lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukan kecendrungan berprilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif dan kecendrungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecendrungan perilaku individu.

2.3.4 Ciri-ciri Sikap

Konsep tentang sikap telah berkembang dan melahirkan berbagai macam pengertian diantaranya psikologi (widiyanata, 2017), sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, sedangkan menurut Oxford Advanced Leaner Dictinary (dalam rahmadani, 2018), sikap merupakan cara menempetkan atau membawadiri, merasakan, jalan pikiran, dan perilaku.

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2018) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah..

2.3.5 Fungsi Sikap

Sikap merupakan suatu perbuatan psikis yag tidak tampak, tetapi dapat diketahui melalui gejala-gejala yag ditimbulkan, menurut Mar'at fungsi sikap adalah sebagai berikut:

1. Sikap memiliki fungsi instrumental dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula memberikan pelayanan.
2. Sikap dapat berfungsi sebagai penahan diri atau fungsi mengadaptasi dunia luar
3. Sikap berfungsi pula sebagai penerima terhadap suatu objek dan ilmu serta member arti.
4. Sikap dapat pula menunjukan nilai ekspresif dari diri seseorang dan menjawab suatu situasi. (Mar'at 2017)

Menurut Katz dalam Rahman (2018) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

1. Fungsi *the knowledge function*

Sikap sebagai skema yang memfasilitasi pengelolaan dan penyederhanaan memproses informasi dengan mengintegrasikan antara informasi yang ada dengan informasi yang baru.

2. Fungsi *the utilitarian* atau *instrumental function*

Sikap membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Fungsi *the* ego-*defensive function*

Sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan harga diri. Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi.

4. Fungsi *the value-expressive function*

Sikap digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan nilai-nilai dan konsep diri. Dari pendapat tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi sikap akan selalu berkaitan dengan kebutuhan seseorang, baik kebutuhan yang timbul dalam diri sendiri maupun kebutuhan yang timbul dari luar dirinya. Seseorang akan bersikap positif apabila objek tersebut memenuhi kebutuhan yang diinginkaya, dan bersikap netral bila objek tersebut sama sekali tidak mempengaruhi atau memenuhi kebutuhanya, sedangkan akan bersikap negative bilamana objek tersebut tidak memenuhi atau bertentangan dengan kebutuhan yang diinginkanya.

2.3.6 Faktor-faktor Sikap

Menurut Azwar dalam Rina (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah

meninggalkan kesan yang kuat.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah

4. Media massa.

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya.

2.3.7 Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2017) "Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru". Interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku,dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Menurut Sarlito dalam Santosa (2018) menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk melalui empat macam pembelajaran, yaitu:

1. Pengkondisian klasik yaitu proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus yang pertama menjadi suatu isyarat bagi adanya stimulus yang kedua.
2. Pengkondisian instrumen; proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan, sehingga perilaku tersebut akan cenderung untuk diulang-ulang dan begitu sebaliknya
3. Belajar melalui pengamatan; proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku seseorang, yang kemudian dijadikan contoh untuk berperilaku serupa.
4. Perbandingan social, proses pembelajaran dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, untuk meninjau kembali apakah pandangan kita mengenai suatu hal itu benar atau salah.

Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa (2018)"Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang adadalam masyarakat". Banyak pakar psikologi sosial juga meyakini bahwa sikap merupakan hasildari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Namun, menurut Baron dan Byrne dalam Rahman (2018) "Temuan kontroversial menunjukkan fakta-fakta bahwa dua anak kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objekobjek tertentu". Terlepas dari temuan kontroversial tersebut, menurut Rahman (2017) selama ini sikap diyakini terbentuk karena proses belajar berikut :

1. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar social (*Learning by observing others*). Dengan mengamat perilaku model, anak membentuk sikap-sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.
2. Sikap terbentuk karena *reward-punishment* (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Di kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita mendapatkan *reward*, dan sebagiannya lagi mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *reward* cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah.
3. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning throughassociation:classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
4. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.
5. Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri (*Learning by observing our own behavior*) pengamatan terhadap perilaku diri sendiri bisa saja membentuk sikap seseorang. Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapa tmengalami perubahan.

Menurut Secord dan Backman dalam Walgito (2016) salah satu teori perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya

berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada pengubahan afektif terlebih dahulu. Pengubahan sikap di samping pengubahan komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

Menurut Rosenberg dalam Walgito (2016) “Pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan-pengetahuan yang berhubungandengan objek sikap, tetapi juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu”. Disisi lain, komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada diri seseorang menyertai sikapnya bisa positif ataupun negative terhadap objek sikap.

2.4 Tindakan

2.4.1 Defenisi Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2017), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga over behavior.

2.4.2 Tingkatan Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2005), empat tingkatan tindakan adalah

1. Persepsi (Perception), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
2. Respon terpimpin (Guided Response), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
3. Mekanisme (Mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan
4. Adaptasi (Adaptation), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.5 Perilaku

2.5.1 Defenisi

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi.

Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2017).

2.5.2 Bentuk Perilaku

Perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam, yaitu :

a. Perilaku Pasif (respons internal) Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.
b. Perilaku Aktif (respons eksternal) Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan yang nyata.

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti (Notoatmodjo, 2017).

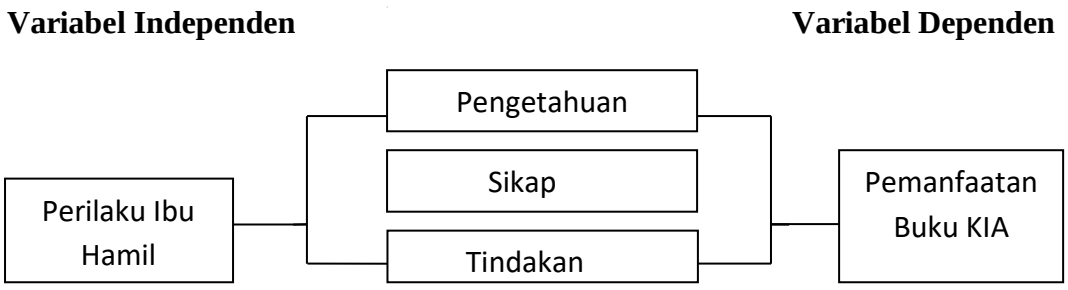

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

2.7.1 Ha/ Hipotesis Alternatif

1. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020.
2. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020.
3. Ada hubungan tindakan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020.

2.7.2 H_O

1. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020
2. Tidak ada hubungan sikap ibu hamil Kabupaten Padanglawas Utara dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2020
3. Tidak ada hubungan tindakan ibu hamil Kabupaten Padanglawas Utara dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2020

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.8 Pemanfaatan Buku KIA

2.8.1 Defenisi Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang berisi catatan kesehatan ibu mulai dari hamil, bersalin, nifas, dan catatan kesehatan anak mulai dari bayi baru lahir hingga balita, serta berbagai informasi cara merawat kesehatan ibu dan anak (Kemenkes RI, 2015**)**.

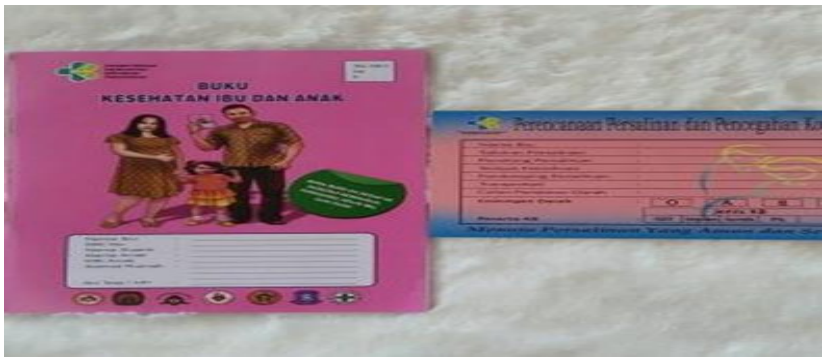

Gambar 2.1 Buku KIA

2.8.2 Isi Buku KIA

Menurut Kemenkes RI (2015), pada dasarnya isi buku KIA terdiri dari 2 bagian yaitu bagian pertama untuk ibu dan selanjutnya bagian untuk anak. Bagian untuk ibu berisi tentang identitas keluarga, catatan pelayanan kesehatan ibu hamil, penyuluhan pemeriksaan kehamilan secara teratur, penyuluhan perawatan kehamilan sehari-hari dan makanan ibu hamil, tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan melahirkan, tanda kelahiran bayi dan proses melahirkan, cara menyusui dan perawatan ibu nifas, tanda bahaya pada ibu nifas, cara ber-KB, catatan kesehatan ibu bersalin dan bayi baru lahir, dan yang terakhir blangko surat keterangan lahir. Bagian untuk anak berisi tentang identitas anak, tanda bayi lahir

sehat dan perawatan bayi baru lahir, tanda bahayapada bayi baru lahir, perawata bayi sehari- hari, tanda bayi dan anak sehat serta perawatan anak sehari-hari, perawatan anak sakit, cara pemberian makan pada anak, cara merangsang perkembangan anak, cara membuat MP-ASI (Makanan Pengganti Air Susu Ibu), catatan pelayanan kesehatan anak, catatan imunisasi mencakup Hepatitis B, BCG, DPT, Polio dan Campak termasuk catatan pemberian vitamin A, serta di bagian belakang buku juga terdapat kartu Menuju Sehat (KMS).

Gambar 2.2 Isi Buku KIA

2.8.3 Tujuan Buku KIA

Buku KIA adalah buku yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA sehingga dapat menekan AKI dan AKB di Indonesia. Selain itu, beberapa tujuan buku KIA adalah untuk memudahkan keluarga dalam memahami informasi kesehatan tentang ibu dan anak yang tercantum dalam buku KIA, memudahkan tugas Ibu untuk dapat memahami kondisi kesehatannya sendiri dan bayinya secara mandiri, serta untuk meningkatkan praktik keluarga dan masyarakat dalam memelihara/merawat kesehatan ibu dan anak.

2.8.4 Manfaat Buku KIA

Secara garis besar manfaat buku KIA dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat umum dan khusus. Manfaat bukuKIA secara umum yaitu ibu dan anak mempunyai catatan kesehatan yang lengkap. Sedangkan manfaat secara khusus

yaitu pertama untuk mencatat dan memantau kesehatan ibu dan anak, yang kedua adalah alat komunikasi dan penyuluhan yang dilengkapi dengan informasi penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat tentang paket (standar) pelayanan KIA. Ketiga merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak. Keempat yaitu sebagai catatan pelayanan gizi dan kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya (Kemenkes RI, 2015).

2.8.5 Sasaran Buku KIA

Sasaran buku KIA menurut Kemenkes RI (2015) dibagi menjadi dua kelompok sasaran, yaitu sasaran langsung dan sasaran tidak langsung. Sasaran langsung dari buku KIA adalah ibu dan anak dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan pertama yaitu setiap ibu hamil mendapat buku KIA. Ibu akan menggunakan buku ini hingga masa nifas dan bayi menggunakan buku ini sejak lahir sampai berumur 6 tahun. Ketentuan kedua yaitu jika bayi lahir kembar ibu akan mendapatkan tambahan buku sesuai dengan jumlah bayi. Ketentuan ketiga, ibu yang hamil lagi akan mendapatkan buku baru. Keempat yaitu jika buku KIA hilang, selama masih ada persediaan buku sebaiknya ibu dan anak mendapat ganti buku baru. Sasaran tidak langsung dari buku KIA ini adalah suami dan anggota keluarga yang lain, kader posyandu, dan petugas kesehatan terutama ketika memberi pelayanan kepada ibu dan anak serta supervisor dan pengelola program yang bertanggung jawab dalam pengembangan buku KIA.

2.8.6 Indikator Pemanfaatan Buku KIA

Indikator keberhasilan pemanfaatan buku KIA pada ibu balita dapat diukur dari kesehatan anaknya. Penilaiannya dapat dilihat dari kunjungan neonatal pertama (KN1), kunjungan neonatal lengkap (KN Lengkap), penanganan neonatus

komplikasi, cakupan pelayanan kesehatan bayi, cakupan pelayanan kesehatan anak balita, kematian neonatus, kematian bayi, dan kematian balita (Kemenkes RI, 2015). Data indikator kesehatan anak tersebut dipantau setiap bulannya oleh petugas kesehatan dan ibu bayi, sehingga keberhasilan pemanfaatan buku KIA dapat dilihat dari pencapaian indikator tersebut.

Pemanfaatan buku KIA pada ibu bayi akan maksimal jika ibu telah membaca dan menerapkan isi buku KIA, serta mengerti cara pengisiannya. Petugas kesehatan wajib menjelaskan cara membaca buku KIA secara bertahap, sesuai dengan keadaan yang dihadapi ibu, kemudian ibu memberi tanda (√) memakai pensil atau bolpoint pada bagian yang telah dibaca dan diterapkan. Setiap kali ibu dan anak melakukan pemeriksaan kesehatan, maka buku KIA wajib dibawa dan ibu wajib mengisi tanda (√) sesuai dengan pelayanan yang baru saja diperoleh ibu ataupun bayinya.

2.8.7 Kewajiban Ibu Hamil Dalam Pemanfaatan Buku KIA

5) Baca Buku KIA

Buku KIA ini merupakan buku pintar untuk ibu hamil, maka keawjiban bagi ibu hamil untuk membaca secara keseluruhan buku KIA ini karena berisi informasi yang sangat berguna untuk kesehatan ibu dan anak

6) Bawa Buku KIA

Buku ini dibawa oleh ibu hamil dan diberikan kepada petugas kesehatan setiap kali ke posyandu, polindes, puskesmas, bidan/ dokter, praktek swasta dan rumah sakit, karena salah satu manfaat dari buku KIA untuk mencatat dan memantau serta memotitoring kesehatan ibu dan anak.

7) Jaga Buku KIA

Buku ini disimpan, jangan sampai hilang berisi catatan kesehatan ibu dan anak. Catatan yang ada di dalam buku ini akan sangat bermanfaat bagi ibu, anak dan petuas kesehatan

8) Tanya Ke Petugas Kesehatan

Tanya ke bidan, dokter, atau petugas kesehatan lainnya jika ada hal-hal yang ingin diketahui ada masalah kesehatan ibu dan anak. Jangan malu dan jangan ragu untuk bertanya (Depkes RI, 2016).

2.9 Pengetahuan

2.9.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil daripada : kenal, sadar, insaf, mengerti dan pandai (Salam, 2018). Menurut Soeprapto "Ilmu" merupakan terjemahan dari kata Inggris science. Kata science berasal dari kata Latin scientia yang berarti "pengetahuan". Kata scientia berasal dari bentuk kata kerja scire yang artinya "mempelajari", "mengetahui" (Sobur, 2016). Oemarjoedi pengetahuan adalah faktor penentu bagaimana manusia berpikir, merasa dan bertindak (Dulistiawati, 2017). Pengetahuan menurut Reber (2016) dalam makna kolektifnya, pengetahuan adalah kumpulan informasi yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok, atau budaya tertentu. Sedangkan secara umum pengetahuan menurut Reber (2016) adalah komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman (Reber 2016).

2.9.2 Aspek-aspek pengetahuan

Aspek-aspek tentang pengetahuan menurut Sobur (2016) adalah sebagai berikut:

4. Pengetahuan (*knowledge*)
5. Penelitian (*research*)
6. Sistematis (*systematic*)

Sedangkan menurut Bloom (Azwar, 2017) aspek dari pengetahuan adalah sebagai berikut :

g. Mengetahui (*know*)

Tahu diartikan sebagai pengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali *(re-call)* terhadap rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu "tahu" ini adalah merupakan tingkatan yang paling rendah.

h. Memahami *(comperhension)*

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan, menyimpulkan meramalkan terhadap objek yang akan dipelajari.

i. Aplikasi *(Application)*

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi misalnya yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi rill (sebenarnya).

j. Analisis (analysis)

Meliputi pemilahan informasi menjadi bagian-bagian atau meneliti dan mencoba memahami struktur informasi.

k. Sintesis

Menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungi bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu adalah suatu kemampuan untuk menyususn formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

l. Evaluasi (Evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penilaian terhadap suatu materi objek. Pengetahuan dapat dilakuak dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari suatu objek penelitian atau responden.

2.9.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menurut Notoatmodjo (2018) yaitu :

5. Umur

Umur adalah umur responden menurut tahun terakhir. Umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, karena semakin bertambah usia maka semakin banyak pula pengetahuannya.

6. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka diharapkan stok modal manusia (pengetahuan, ketrampilan) akan semakin baik. Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok masyarakat sehingga mereka memperoleh tujuan yang diharapkan.

7. Pekerjaan

Kegiatan atau usaha yang dilakuakn ibu setiap hari berdasarkan tempat dia

bekerja yang memungkinkan ibu hamil memperoleh informasi tentang tanda-tanda persalinan. Pekerjaan sangat mempengaruhi ibu yang memiliki pekerjaan diluar rumah lebih cepat dan mudah mendapatkan informasi dari luar.

8. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

b. Sumber informasi

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim peesan yang ditujukan kepada penerima pesan, seperti :

- Media cetak, seperti booklet, leaflet, poster, rubik, dan lain-lain.
- Media elektronik, seperti televisi, radio, video, slide, dan lain-lain.
- Non media, seperti dari keluarga, teman, dan lain-lain.

Faktor-faktor dari pengetahuan meliputi, umur seseorang, sebab umur seseorang dapat sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang, kemudian pendidikan, pendidikan yang semakin tinggi diharapkan dapat menjadi modal manusia (pengetahuan) akan semakin baik. Selanjutnya adalah pekerjaan dan pengalaman, semakin banyak orang bekerja pasti akan mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang lebih banyak dan luas dari pada orang yang tidak bekerja. Lalu yang terakhir adalah usmber informasi, pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi apapun, bukan hanya di lembaga

pendidikan saja, tapi pengetahuan juga dapat diperoleh dari media cetak, media elektronik, bahkan termasuk keluargadan teman-teman.

2.10 Sikap

2.10.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu. Sikap mungkin dihasilkan dari perilaku tetapi sikap tidak sama dengan perilaku. Menurut Fishbein dalam Ali dan Asrori (2016) “Sikap adalah predisposisi emosional yang dipelajari untuk merespons secara konsisten terhadap suatu objek”. Menurut W.S Winkel dalam Octama (2017)

Sikap adalah kecenderungan penilaian terhadap objek yang berharga baik atau tidak berharga atau tidak baik. “Menurut LaPierre dalam Ramli (2018) “Sikap sebagai suatu pola perilaku, tendesi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikandiri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Menurut Secord dan Backman Ramli (2018) “Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan predisposisi emosional atau perilaku untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan disekitarnya.

Menurut Aiken dalam Rahmadani (2019), “sikap sebagai predisposisi atau kecendrungan yang dipelajari dari seorang individu untuk merespon secara positif atau negative dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, konsep atau orang lain. Menurut Berkowitz dalam Azwar (2015)

menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi dan faktor, kedua adalah reaksi/respon atau kecendrungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/ menghindari sesuatu. Kemudian Thurstone dalam bimo walgito (2016) "sikap adalah suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubunganya dengan objek-objek psikologis. Afeksi yang positif ialah afeksi senang. Sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan.

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi dengan cara relatif tetap terhadap objek, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang di terima merupakan tanda yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya, sikap negatif yang diiringi dengan kebencian terhadap guru dan mata pelajaranya menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut, sehingga prestasi belajar yang di capai siswa akan kurang memuaskan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sikap perasaan emosional dan respon atau reaksi untuk bereaksi. Respon positif (*like*) dan negatif (*dislike*) Petty Cocopio dalam Azwar S. (2018) "Sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isue". Menurut Notoatmodjo (2018) sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Manifiestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan dari perilaku yang tertup. Sikap merupakan kesiapan untuk reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Berdasarkan

pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan kecenderungan seorang individu terhadap suatu objek tertentu, situasi atau orang lain yang kemudian di deskripsikan dalam bentuk sebuah respon kognitif, afektif, dan perilaku individu. Serta kesiapan seseorang bertindak, berpersepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai untuk menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu.

2.10.2 Pembagian Sikap

Mengenai komponen sikap, ada tiga macam komponen yaitu kognisi, efeksi dan konsi, ketiga ranah tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Sikap kognisi berhubungan dengan keyakinan (*beliefs*), ide dan konsep.
2. Sikap afeksi yang menyangkut emosional seseorang
3. Sikap konasi yang merupakan kecendrungan tingkah laku.

Komponen kognisi berhubungan dengan keyakinan/kepercayaan seseorang mengenai objek sikap. Kepercayaan terhadap sesuatu sebagai objek sikap akan mempola pikirkan seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap oranng lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukan kecendrungan berprilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif dan kecendrungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecendrungan perilaku individu.

2.10.3 Komponen Pokok Sikap

Menurut Alport yang dikemukakanoleh Notoatmodjo (2018) ada tiga komponen pokok sikap yaitu:

a. Keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek.

b. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.

c. Kecendrungan untuk bertindak.

Kecendrungan untuk bertindak laki-laki dan peremupuan berbeda. Hal ini dikarenakan, perempuan lebih banyak menggunakan intisiusnya dalam bertindak disbanding laki-laki. Perempuan lebih banyak memilih dalam setiap tindakannya sehingga cenderung untuk bertindakpun tidak seagresif kaum lelaki. Laki-laki lebih banyak menggunakan emosionalnya disbanding intusiusnya tanpa memikirkan resiko dari tindakannya, sehingga kaum lelaki paling terkena resiko tindakannya disbanding perempuan (Smartpsikologi, 2017). Tiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap yang utuh (total *attitude*). Dalam pembentukan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap oranng lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukan kecendrungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut. seseorang, artinya objek sikap dalam hal ini sangat berperan sekali dalam tugas yang diembannya. Komponen afeksi yang menyangkut emosional banyak ditentukan oleh kepercayaan. Bila seseorang telah memandang negative terhadap oranng lain, maka akan merasa malas dan hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Komponen konasi dalam sikap menunjukan kecendrungan berprilaku yang ada dalam diri seseorang yang berkaitan dengan sikapnya terhadap orang lain. Bila seseorang merasa tidak suka terhadap orang lain, maka wajar bila orang tersebut enggan menyapa dan berkomunikasi dengan orang tersebut.

Antara komponen kognitif, afektif dan kecendrungan itu tidak dapat dipisahkan karena merupakan suatu kesatuan yang selaras, saling berhubungan dan berpadu satu sama lainnya menyebabkan dinamika yang cukup kompleks dan dapat mempengaruhi kecendrungan perilaku individu.

2.10.4 Ciri-ciri Sikap

Konsep tentang sikap telah berkembang dan melahirkan berbagai macam pengertian diantaranya psikologi (widiyanata, 2017), sikap, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, sedangkan menurut Oxford Advanced Leaner Dictinary (dalam rahmadani, 2018), sikap merupakan cara menempetkan atau membawadiri, merasakan, jalan pikiran, dan perilaku.

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto dalam Rina (2018) adalah:

1. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungan dengan objeknya. Sifat ini yang membedakannya dengan sifat motif-motif biogenis seperti lapar, haus, kebutuhan akan istirahat.
2. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap orang itu.
3. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu objek dengan kata lain sikap itu terbentuk dipelajari atau berubah..

2.10.5 Fungsi Sikap

Sikap merupakan suatu perbuatan psikis yag tidak tampak, tetapi dapat diketahui melalui gejala-gejala yag ditimbulkan, menurut Mar'at fungsi sikap adalah sebagai berikut:

5. Sikap memiliki fungsi instrumental dan dapat menyesuaikan atau berfungsi pula memberikan pelayanan.
6. Sikap dapat berfungsi sebagai penahan diri atau fungsi mengadaptasi dunia luar
7. Sikap berfungsi pula sebagai penerima terhadap suatu objek dan ilmu serta member arti.
8. Sikap dapat pula menunjukan nilai ekspresif dari diri seseorang dan menjawab suatu situasi. (Mar'at 2017)

Menurut Katz dalam Rahman (2018) membagi fungsi sikap dalam 4 kategori sebagai berikut:

5. Fungsi *the knowledge function*

Sikap sebagai skema yang memfasilitasi pengelolaan dan penyederhanaan memproses informasi dengan mengintegrasikan antara informasi yang ada dengan informasi yang baru.

6. Fungsi *the utilitarian* atau *instrumental function*

Sikap membantu kita mencapai tujuan yang diinginkan.

7. Fungsi *the* ego-*defensive function*

Sikap berfungsi memelihara dan meningkatkan harga diri. Orang cenderung mengembangkan sikap tertentu untuk melindungi egonya dari abrasi psikologi.

8. Fungsi *the value-expressive function*

Sikap digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan nilai-nilai dan konsep diri. Dari pendapat tokoh diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi sikap akan selalu berkaitan dengan kebutuhan seseorang, baik kebutuhan yang timbul dalam diri sendiri maupun kebutuhan yang timbul dari luar dirinya. Seseorang akan bersikap positif apabila objek tersebut memenuhi kebutuhan yang diinginkaya, dan bersikap netral bila objek tersebut sama sekali tidak mempengaruhi atau memenuhi kebutuhanya, sedangkan akan bersikap negative bilamana objek tersebut tidak memenuhi atau bertentangan dengan kebutuhan yang diinginkanya.

2.10.6 Faktor-faktor Sikap

Menurut Azwar dalam Rina (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap objek sikap antara lain:

1. Pengalaman pribadi

Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah

meninggalkan kesan yang kuat.

2. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

3. Pengaruh kebudayaan

Tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah

4. Media massa.

Dalam pemberitaan surat kabar maupun radio atau media komunikasi lainnya, berita yang seharusnya faktual disampaikan secara obyektif cenderung dipengaruhi oleh sikap penulisnya.

2.10.7 Pembentukan dan Perubahan Sikap

Pembentukan sikap tidak terjadi dengan sendirinya atau dengan sembarangan. Tetapi pembentukannya senantiasa berlangsung dalam interaksi manusia dan berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Gerungan (2017) "Interaksi sosial di dalam kelompok maupun di luar kelompok dapat mengubah sikap atau membentuk sikap yang baru". Interaksi di luar kelompok adalah interaksi dengan hasil buah kebudayaan manusia yang sampai kepadanya melalui media komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, buku,dan risalah. Akan tetapi, pengaruh dari luar diri manusia karna interaksi di luar kelompoknya itu sendiri belum cukup untuk menyebabkan perubahan sikap atau terbentuknya sikap baru.

Menurut Sarlito dalam Santosa (2018) menjelaskan bahwa sikap dapat dibentuk melalui empat macam pembelajaran, yaitu:

1. Pengkondisian klasik yaitu proses pembelajaran dapat terjadi ketika suatu stimulus selalu diikuti oleh stimulus yang lain, sehingga stimulus yang pertama menjadi suatu isyarat bagi adanya stimulus yang kedua.
2. Pengkondisian instrumen; proses pembelajaran terjadi ketika suatu perilaku mendatangkan hasil yang menyenangkan, sehingga perilaku tersebut akan cenderung untuk diulang-ulang dan begitu sebaliknya
3. Belajar melalui pengamatan; proses pembelajaran dengan cara mengamati perilaku seseorang, yang kemudian dijadikan contoh untuk berperilaku serupa.
4. Perbandingan social, proses pembelajaran dengan membandingkan diri sendiri dengan orang lain, untuk meninjau kembali apakah pandangan kita mengenai suatu hal itu benar atau salah.

Secara lebih kompleks, menurut Bimo Walgito dalam Santosa (2018)"Pembentukan sikap yang ada dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, berupa fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yang bisa berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma yang ada dalam masyarakat, dan hambatan-hambatan atau pendorong-pendorong yang adadalam masyarakat". Banyak pakar psikologi sosial juga meyakini bahwa sikap merupakan hasildari proses belajar. Seorang anak dilahirkan tidak membawa kecenderungan sikap tertentu terhadap objek-objek yang ada di luar dirinya. Namun, menurut Baron dan Byrne dalam Rahman (2018) "Temuan kontroversial menunjukkan fakta-fakta bahwa dua anak kembar identik ternyata memiliki kecenderungan sikap yang sama terhadap objekobjek tertentu". Terlepas dari temuan kontroversial tersebut, menurut Rahman (2017) selama ini sikap diyakini terbentuk karena proses belajar berikut :

6. Sikap terbentuk karena mengamati orang lain atau belajar social (*Learning by observing others*). Dengan mengamat perilaku model, anak membentuk sikap-sikapnya, dan menunjukkan perilaku sesuai dengan sikapnya tersebut.
7. Sikap terbentuk karena *reward-punishment* (*Learning through reward: Instrumental conditioning*). Di kehidupan sehari-hari, sebagian sikap kita mendapatkan *reward*, dan sebagiannya lagi mendapatkan *punishment*. Sikap yang mendapatkan *reward* cenderung akan di ulang dan menjadi sikap yang kuat, dan sikap yang mendapatkan hukuman akan hilang atau menjadi sikap yang lemah.
8. Sikap terbentuk karena proses asosiasi (*Learning throughassociation:classical conditioning*). Kita mempunyai kecenderungan sikap tertentu pada orang lain kadang karena terjadi asosiasi antara informasi baru dengan informasi yang sudah diketahui.
9. Sikap terbentuk karena pengalaman langsung (*Learning by direct experience*). Sikap seseorang bisa saja terbentuk karena pengalamannya sendiri.
10. Sikap terbentuk melalui pengamatan terhadap perilaku sendiri (*Learning by observing our own behavior*) pengamatan terhadap perilaku diri sendiri bisa saja membentuk sikap seseorang. Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapa tmengalami perubahan.

Menurut Secord dan Backman dalam Walgito (2016) salah satu teori perubahan sikap adalah teori rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Selain itu, apabila komponen kognitifnya

berubah maka komponen afektifnya juga akan berubah dan sikapnya akan berubah begitu juga sebaliknya. Namun demikian, teori ini menitikberatkan pada pengubahan afektif terlebih dahulu. Pengubahan sikap di samping pengubahan komponen akan lebih tepat juga dikaitkan dengan fungsi sikap, sehingga akan lebih jelas arah perubahan sikap yang dikaitkan dengan perilaku.

Menurut Rosenberg dalam Walgito (2016) “Pengertian kognitif dalam sikap tidak hanya mencakup pengetahuan-pengetahuan yang berhubungandengan objek sikap, tetapi juga mencakup kepercayaan tentang hubungan antara objek sikap dengan sistem nilai yang ada dalam diri individu”. Disisi lain, komponen afektif berhubungan dengan bagaimana perasaan yang timbul pada diri seseorang menyertai sikapnya bisa positif ataupun negative terhadap objek sikap.

2.11 Tindakan

2.11.1 Defenisi Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2017), tindakan adalah gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan. Tindakan seseorang terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Secara biologis, sikap dapat dicerminkan dalam suatu bentuk tindakan, namun tidak pula dapat dikatakan bahwa sikap tindakan memiliki hubungan yang sistematis. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (practice), yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat oleh orang lain. Oleh karena itu disebut juga over behavior.

2.11.2 Tingkatan Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2005), empat tingkatan tindakan adalah

5. Persepsi (Perception), Mengenal dan memiliki berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang diambil.
6. Respon terpimpin (Guided Response), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar.
7. Mekanisme (Mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis atau sesuatu itu merupakan kebiasaan
8. Adaptasi (Adaptation), adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik, artinya tindakan itu sudah dimodifikasi tanpa mengurangi kebenaran tindakan tersebut.

2.12 Perilaku

2.12.1 Defenisi

Perilaku manusia merupakan hasil dari pada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain, perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan : berpikir, berpendapat, bersikap) maupun aktif (melakukan tindakan). Sesuai dengan batasan ini, perilaku kesehatan dapat dirumuskan sebagai bentuk pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungannya, khususnya yang menyangkut pengetahuan dan sikap tentang kesehatan. Perilaku aktif dapat dilihat, sedangkan perilaku pasif tidak tampak, seperti pengetahuan, persepsi, atau motivasi.

Beberapa ahli membedakan bentuk-bentuk perilaku ke dalam tiga domain yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan atau sering kita dengar dengan istilah knowledge, attitude, practice (Sarwono, 2017).

2.5.2 Bentuk Perilaku

Perilaku dapat diberi batasan sebagai suatu tanggapan individu terhadap rangsangan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu tersebut. Secara garis besar bentuk perilaku ada dua macam, yaitu :

c. Perilaku Pasif (respons internal) Perilaku yang sifatnya masih tertutup, terjadi dalam diri individu dan tidak dapat diamati secara langsung. Perilaku ini sebatas sikap belum ada tindakan yang nyata.
d. Perilaku Aktif (respons eksternal) Perilaku yang sifatnya terbuka, perilaku aktif adalah perilaku yang dapat diamati langsung, berupa tindakan yang nyata.

2.13 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah suatu uraian atau visualisasi hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya, atau antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya yang ingin di teliti (Notoatmodjo, 2017).

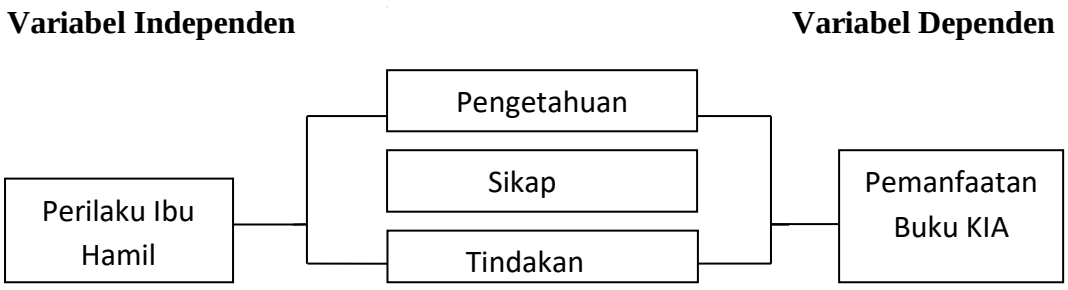

Gambar 2.3 Kerangka Konsep

2.14 Hipotesis Penelitian

2.14.1 Ha/ Hipotesis Alternatif

4. Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020.
5. Ada hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020.
6. Ada hubungan tindakan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020.

2.14.2 H_O

4. Tidak ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020
5. Tidak ada hubungan sikap ibu hamil Kabupaten Padanglawas Utara dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2020
6. Tidak ada hubungan tindakan ibu hamil Kabupaten Padanglawas Utara dengan pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Tahun 2020

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan desaign *Cros sectional Study,* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020 yang diamati pada periode waktu yang sama (Notoatmodjo, 2017).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di desa ini dimana ketersediaan buku KIA di wilayah kerjanya rata-rata telah tercapai akan tetapi untuk pemantauan pemanfaatan buku KIA oleh ibu masih kurang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu dari bulan Juli 2020 - Agustus 2020.

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Maret 2020	April 2020	Mei 2020	Juni 2020	Juli 2020	Agust 2020
Pengajuan judul						
Penyusunan proposal						
Seminar proposal						
Perbaikan proposal hasil seminar						
Penelitian						
Proses bimbingan hasil penelitian						
Sidang hasil penelitian						

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang betempat tinggal di desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara Tahun 2020 sebanyak 30 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini sebagian ibu hamil yang bertempat tinggal di desa Balimbing Julu kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padanglawas Utara tahun 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Exhaustic Sampling* (*total sampling)* yaitu sebanyak 30 orang.

3.4 Etika Penelitian

Setelah memperoleh persetujuan dari pihak universitas dan permintaan izin Kepada Rektor Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan, kemudian peneliti melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah etik yang meliputi:

1. *Permohonan menjadi responden*

   Sebelum dilakukan pengambilan data pada responden, peneliti mengajukan lembar permohonan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi untuk menjadi responden. Dengan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat penelitian ini.

2. *Informed Consent*

   Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

3. *Confidentiality (kerahasiaan)*

   Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2016).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang pemanfaatan buku KIA oleh Erlina Arlin (2017). Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan tertutup dengan pilihan benar atau salah. Total skore tertinggi adalah 10 . jika responden menjawab 76-100% pertanyaan benar maka responden berpengetahuan baik, dan jika responden menjawab kuesioner 55-76 % pertanyaan benar maka responden berpengetahuan

cukup, dan jika responden menjawab pertanyaan benar <55% maka responden berpengetahuan kurang (Nursalam, 2016).

Kuesioner sikap terdiri dari 10 pertanyaan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak tahu (TT) tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Dengan skore nilai (SS=5, S =4, TT =3, TS =2, STS=1). Jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai > 50 maka responden bersikap positif, dan jika responden menjawab pertanyaan dengan nilai <50 maka responden bersikap negative, (Nursalam, 2016).

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

.

Cara pengumpulan data pada penelitan ini dilakukan dengan cara :

1. Tahap Persiapan, Peneliti mengajukan permohonan melakukan penelitian di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu.
2. Melakukan pendekatan kepada ibu hamil dan menjelaskan tujuan pengambilan data.
3. Melakukan *informed consent*
4. Peneliti memberikan kuesioner dengan menjelaskan isi dari kuesioner dan cara menjawab kuesioner kepada ibu, selain itu peneliti juga melihat isi buku KIA responden pengisian kuesioner didampingi oleh peneliti untuk mengantisipasi kuesioner yang kurang dipahami oleh responden.

3.7 Defenisi Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Defenisi Operasional	Alat ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
1	Pemanfaatan Buku KIA	Pemahaman responden terhadap manfaat buku KIA untuk	Kuesioner	Ordinal .	1. Tidak 2. Ya
3	Pengetahuan	Komponen - komponen mental yang dihasilkan dari semua proses apapun, entah lahir dari bawaan atau dicapai lewat pengalaman	Kuesioner	Ordinal .	1. Kurang (< 55 %) 2. Baik (56-100%)
4	Sikap	Reaksi atau respon positif dan negative pemanfaatan buku KIA	Kuesioner	Ordinal	1. Negatif (< 50) 2. Positif (≥50)
5	Tindakan	Gerakan atau perbuatan dari tubuh setelah mendapat rangsangan ataupun adaptasi dari dalam maupun luar tubuh suatu lingkungan.	Kuesioner	Ordinal	0. Tidak 1. Ya

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) *Editing* (memeriksa data)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner tersebut. Dilakukan memeriksa kelengkapan, kejelasan, relevansi, konsistensi masing - masing jawaban dari kuesioner.

2) *Coding* (pemberian kode)

Pemberian kode pada variabel – variabel yang diteliti.

3) Entering

Proses memasukkan data kedalam komputer untuk selanjutnya dilakukan analisa data dengan komputerisasi.

4) *Cleaning* (Pembersihan Data)

Penelitian menghilangkan data-data yang tidak diperlukan dan mengecek kembali data-data yang sudah di *entering*. Apakah ada kesalahan atau tidak (Notoatmodjo, 2017).

5) Processing

Setelah lembar kuesioner terisi penuh, serta sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar yang sudah di entri dapat di analisis. Pemrosesan dilakukan dengn cara mengentri data dari kuesioner ke paket program computer yaitu SPSS 17.

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa Univariat ini adalah untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing kelompok. Selanjutnya ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah karakteristik responden

dan distribusi frekuensi pemanfaatan buku KIA oleh ibu hamil, tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil.

2. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat ini adalah untuk mengidentifiikasi adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji statistik yang digunakan adalah *Chi Square* yakni untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA. Interpretasi variabel berhubungan apabila X^2 hitung > X^2 tabel (3,841) atau nilai P< 0,05.

1. Apabila *P* < 0,05 artinya ada Hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020
2. Apabila *P* > 0,05 artinya tidak ada hubungan Hubungan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Letak Geografis dan Demografis Tempat Penelitian.

Luas wilayah desa Balimbing Julu 6,07 Km^2, dengan jumlah penduduk 305 Jiwa.

Batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sobat
2. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sipupus Dolok
3. Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Padang Garugur
4. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Balimbing Jae

4.2 Analisa Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Karekteristik Ibu Hamil di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Variabel	n	%
Kelompok Umur (Tahun)		
17-25	1	3,3
26-35	24	80,0
36-45	5	16,7
Tingkat Pendidikan		
SD	2	6,7
SLTP	4	13,3
SLTA	17	56,7
Diploma	4	13,3
Sarjana	3	10,0
Jenis Pekerjaan		
IRT	12	40,0
WIRASWASTA	8	26,7
PNS	10	33,3
Pendapatan		
< 500.000	4	13,3
500.000-1.000.000	9	30.0
>1.000.000	17	56,7
Jumlah	**30**	**100,0**

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil Tabel 4.1 Ditinjau dari segi umur mayoritas responden berumur 26-35 sebanyak 24 orang (80,0 %), minoritas berumur 17-25 tahun sebanyak 1 orang

(3,3%). Pendidikan responden mayoritas SLTA Sebanyak 17 orang (56,7 %), dan minoritas responden berpendidikan SD. Pekerjaan responden mayoritas IRT sebanyak 12 orang (40,0%) dan minoritas Wiraswasta sebanyak 8 orang (26,7%). Pendapatan Mayoritas > Rp 1.000.000 yaitu sebanyak 17 orang (56,7 %) dan minoritas < Rp 500.000 yaitu sebanyak 4 orang (13,3 %).

4.2.2 Pengetahuan

Tabel 4.2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Pengetahuan	n	%
Kurang	14	46,7
Baik	16	53,3
Jumlah	**30**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.2 mayoritas pengetahuan responden baik sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas responden berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %).

4.2.3 Sikap

Tabel 4.3 Distribusi Sikap Ibu hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Sikap	n	%
Negativ	14	46,7
Positif	16	53,3
Jumlah	**30**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.3 mayoritas Sikap responden positif sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas responden sikap negative yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %).

4.2.4 Tindakan

Tabel 4.4 Distribusi Tindakan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Tindakan	n	%
Ya	16	53,3
Tidak	14	46,7
Jumlah	**30**	**100 %**

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.3 mayoritas responden bertindak yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas tidak bertindak sebanyak 14 orang (46,7 %).

4.2 Analisa Bivariat

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Pengetahuan	Pemanfaatan Buku Kia				Jumlah		*P* Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	13	81,3	3	18,8	16	100	0,004
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	**17**	**56,7**	**13**	**43,3**	**30**	**100**	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.5 dari 16 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas responden tidak tau pemanfaatan Buku KIA yaitu 13 orang (81,3%) dan minoritas tau pemanfaatan buku KIA yaitu sebanyak 3 orang (18,8%). Sedangkan dari 14 responden yang berpengetahuan baik mayoritas tau pemanfaatan Buku KIA sebanyak 10 orang (43,3 %), dan minoritas tidak tau pemanfaatan Buku KIA sebanyak 4 orang (28,6 %).

Hasil uji nilai *P* =0,004 ($p < 0,05$) hal ini mengidentifikasikan Ho ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara Tahun 2020.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Sikap	Pemanfaatan Buku KIA				Jumlah		*P* Value
	Tidak		Ya				
	N	%	n	%	n	%	
Negatif	10	90,9	1	9,1	11	100	0,001
Positif	7	36,6	12	63,2	19	100	
Jumlah	**17**	**56,7**	**13**	**43,3**	**30**	**100**	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.6 dari 11 responden yang bersikap mayoritas responden bersikap tidak negatif pemanfaatan Buku KIA yaitu 10 orang (90,9%) dan minoritas bersikap negatif pemanfaatan buku KIA yaitu sebanyak 1 orang (9,1%). Sedangkan dari 19 responden yang bersikap positif mayoritas bersikap positif pemanfaatan Buku KIA sebanyak 12 orang (63,2 %), dan minoritas tidak bersiap positif pemanfaatan Buku KIA sebanyak 7 orang (36,8 %).

Hasil uji nilai *P* =0,001 (p < 0,05) hal ini mengidentifikasikan Ho ditolak, artinya ada hubungan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara Tahun 2020

Tabel 4.7 Hubungan Tindakan Ibu hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia Di Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020

Tindakan	Pemanfaatan Buku KIA				Jumlah		*P* Value
	Tidak		Ya				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	13	81,3	3	18,8	16	100	0,000
Ya	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	**17**	**56,7**	**13**	**43,3**	**30**	**100**	

Sumber : Data Primer, 2020

Hasil tabel 4.7 dari 16 responden yang tidak melakukan tindakan mayoritas responden tidak melakukan tindakan pemanfaatan Buku KIA yaitu 13 orang (81,3%) dan minoritas melakukan tindakan pemanfaatan buku KIA yaitu sebanyak 3 orang (18,8%). Sedangkan dari 14 responden yang melakukan tindakan mayoritas melakukan pemanfaatan Buku KIA sebanyak 10 orang (71,4%), dan minoritas melakukan tindakan pemanfaatan Buku KIA sebanyak 4 orang (28,6 %).

Hasil uji nilai *P* =0,000 (p < 0,05) hal ini mengidentifikasikan Ho ditolak, artinya ada hubungan tindakan Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA Di Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Padang Lawas Utara Tahun 2020

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karekteristik Ibu Hamil

5.1.1 Karekteristik Berdasankan Umur

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas umur responden 36-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (80 %). Menurut teori, umur adalah lamanya hidup seseorang dalam tahun yang dihitung sejak dilahirkan dan umur mempengaruhi terhadap pengetahuan. Semakin tinggi umur seseorang, semakin bertambah pula ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Kita akan semakin mampu mengambil keputusan, semakin bijaksana, semakin mampu berfikir secara rasional, mengendalikan emosi dan toleran terhadap pendapat orang lain (Sani, 2018)

Menurut Notoadmodjo (2017) menyatakan bahwa umur akan mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehinnga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Hurlock (2018) juga menyatakan bahwa umur seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, semakin lanjut umur seseorang maka kemungkinan semakin meningkat pengetahuan dengan pengalaman yang dimilikinya. Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, umur 26-35 tahun merupakan umur dimana seseorang dianggap telah matur, baik secara fisiologis, psikologis dan kognitif.

5.1.2 Karekteristik Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian responden mayoritas SLTA sebanyak 17 orang (56,7%). Pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan

kemampuan, sikap dan bentuk- bentuk tingkah laku manusia didalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial, yakin orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yag terpilih dan terkontrol, sehingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial, dan kemampuan individu yang optimal (Munib, 2018).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal. Adanya kemudahan dalam mendapatkan informasi dan berbagai sumber melalui media promosi kesehatan baik dari media massa cetak, media elektronik, dan juga petugas kesehatan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru, sebagai sarana komunikasi , berbagai bentuk media massa seperti radio, televisi, surat kabar, majalah yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan semua orang.

5.1.3 Karekteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, mayoritas responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 12 orang (40,0 %). Hasil ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2018), yang mengatakan bahwa seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada yang tidak bekerja karena dengan bekerja seseorang akan banyak mendapatkan informasi dan pengalaman. Perbedaan antara hasil penelitian dengan teori kemungkinan disebabkan karena ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak di rumah dan memiliki aktivitas sosial yang lebih tinggi serta lebih cenderung mengikuti penyuluhan atau promosi kesehatan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan.

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, bahwa suatu pekerjaan tidak mempengaruhi pengetahuan dari ibu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian ini yang menunjukkan justru sebagian ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan ibu yang bekerja.

5.2 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (53,3%) dan minoritas berpengetahuan kurang sebanyak 14 orang (46.7%). Pengetahuan adalah hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadao suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan, hal itu didasari oleh pengalaman (Notoadmodjo, 2018).

Pengetahuan responden yang baik ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan imunisasi booster, Pengetahuan ibu dijadikan dasar untuk berperilaku yaitu dalam Pemanfaatan Buku KIA. Pengetahuan baik itu diperoleh dari pendidikan, pengamatan ataupun informasi yang didapat seseorang. Dengan adanya pengetahan seseorang dapat melakukuan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari orang dapat berkembang (Adzaniyah, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Annisa (2018) dengan judul Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang keteraturan melaksanakan ANC, dimana dari 37 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 25 orang (67,6 %).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, Ibu Hamil yang berada di Puskesmas Batu Gana masih ada yang berpengetahuan kurang, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya sumber informasi yang didapatkan masyarakat tersebut. Sehingga

diharapkan partisipasi petugas kesehatan atau kader posyandu harus lebih banyak untuk memberikan penyuluhan tentang Memanfaatkan Buku KIA.

5.3 Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bersikap positif yaitu sebanyak 19 orang (63,3 %). Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau obyek. Pembentukan sikap dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya pengalaman pribadi, haruslah meninggalkan kesan yang kuat karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional (Dwina, 2017).

Menurut Notoadmodjo (2018), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulasi atau objek tertentu. Yang sudah melibatkan faktor pendapat danemosi yang bersangkutan. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, sumber informasi (Wawan, 2016).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rusmila (2018) dengan judul hubungan sikap ibu dengan perilaku Penggunaan buku KIA di Puskesmas Darul Kamal Kabupaten Aceh Besar , dimana dari 47 responden yang bersikap positif sebanyak 38 orang (49,4 %).

Sesuai teori tersebut peneliti berasumsi, masih ada responden yang bersikap negatif yaitu sebanyak 18 orang (41,9 %), hal ini disebabkan karena kurangnya keyakinan ibu untuk melakukan imunisasi TT, sosial budaya dari masyarakat dan lingkungan yang tidak mendukung agar terciptanya lingkungan yang sadar akan kesehatan.

5.4 Gambaran Tindakan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan hasil penelitian mayoritas responden bertindak yaitu sebanyak 1 orang (53,3 %), dan minorias tidak bertindak yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yayuk (2018) dengan judul hubungan Tindakan dan perilaku ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA Di UPTD Puskesmas Martapura frekuensi responden sebanyak 42 responden (60%) dan yang tidak dimanfaatkan sebanyak 28 responden (40%).

Dari gambaran hasil data diatas dapat dikatakan sebagian besar ibu hamil memanfaatkan Buku KIA. Hal ini menunjukkan cenderung baik dan banyak dipengaruhi pemahaman ibu hamil tentang keteraturan ANC. Sedangkan ibu hamil yang tidak melaksanakan Keteraturan ANC, dikarenakan kurang komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan saat ibu tidak memahami tentang ANC.

5.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA

Secara statistik penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pengetahuan ibu hamil terhadap pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatana padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara dengan nilai p=0,004. Ibu hamil dengan pengetahuan yang baik, memanfaatkan isi Buku KIA dan selalu membawa setiap kali memeriksakan kehamilannya atau anaknya serta melakukan anjuran atau saran yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Sedangkan ibu hamil dengan pengetahuan yang kurang, kebanyakan ibu hamil kurang mengerti dengan manfaat Buku KIA dengan tidak membaca dan memahami isi buku serta memeriksakan kehamilannya dengan tidak membawa Buku KIA. Hal tersebut mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya

yaitu informasi, dan pengalaman. Kurang informasi yang didapat oleh ibu hamil, dan kurang komunikasi oleh petugas kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang Buku KIA. Selain itu juga responden kurang mendapatkan informasi, baik itu dari media cetak maupun media elektronik.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan peran sertamasyarakat. Pendidikan menyebabkan seseorang semakin cepat mengerti danfaham terhadap informasi yang disampaikan serta tanggap terhadap lingkungannya. Selain itu pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam kesehatan. Semakin tinggi tingkatpendidikan seseorang diharapkan prilaku kesehatannya semakin baik. Pendidikan baik formal maupun informal diharapkan dapat meningkatkanpengetahuan tentang gizi, peranan pendidikan, kesadaran gizi dan pola makandalam peningkatan kualitas sumber daya manusia nampaknya sangat kompleks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan erlin (2018) dengan judul hubungan pemgetahuan ibu dengan perilaku Penggunaan buku KIA di Puskesmas Jatinagor dengan hasil P =0,000, yang artinya ada hubungan pengetahuan Ibu hamil. dengan pemanfaatan buku KIA.

Menurut Asumsi peneliti berdasarkan hasil penelitian ditemukan pengetahuan ibu hamil yang baik dan kurang sangatlah berhubungan dengan pemanfatan buku KIA, Walaupun masih ada sebagian ibu hamil yang pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 3 orang (18,8%) tetapi ibu tersebut masih memanfaatkan buku KIA, hal ini disebabkan karena ajakan dari temannya / tetangga, dan keaktifan kader di desa tersebut. Menurut Notoadmodjo (2018), meskipun seseorang memiliki

pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Notoadmodjo, 2018)

5.6 Hubungan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan uji analisis dengam menggunakan *Chi Square* dengan hasil P= 0,001, yang artinya ada hubungan antara Sikap Ibu Hamil terhadap pemanfaatan buku KIA .Berdasarkan teori menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara tertentu. Bentuk reaksinya berupa sikap yang positif maupun negativ. Cara individu bertindak dapat ditentukan melalui presdisposisi evaluasi yang berupas ikap (Kholid, 2018).

Sikap merupakan predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu prilaku tertentu. Sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu.,tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri sendiri individu. Selain itu sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologi,

Hal ini sejalan dengan penelitian Nur Khotimah (2018), yang meneliti tentang hubungan sikap dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Kawali Kabupaten Ciamis Tahun 2018, dimana hasil *P* = 0,000, yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan buku KIA.

Sikap positif ini adalah bentuk kepercayaan terhadap pelayanan kesehatan khusuna imunisasi, kepercayaan ini sering diperoleh dari orang tua, orang-orang terdekat ataupun dari penyuluhan petugas kesehatan (Azwar, 2018).

Menurut Asumsi peneliti selain itu masih ada sebanyak 1 orang (9,1%) yang memiliki sikap negativ namun melakukan keteraturan melaksanakan ANC, hal ini disebabkan karena adanya dorongan dari kader atau pemerintahan setempat yang tidak bisa ditolak, selain itu juga bisa disebabkan oleh dorongan dari tetangga atau orang di lingkungan sekitar yang membuat yang bersangkutan merasa ingin tahu tentang manfaat buku KIA.

5.7 Hubungan Tindakan Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA

Berdasarkan uji analisis dengan menggunakan *Chi Square* dengan hasil P= 0,000, yang artinya ada hubungan antara Sikap Ibu Hamil terhadap pemanfaatan buku KIA. Pemanfaatan Buku KIA oleh ibu hamil cenderung baik dan banyak dipengaruhi pemahaman ibu hamil tentang isi serta manfaat dari buku KIA tersebut. Sedangkan ibu hamil yang tidak memanfaatkan Buku KIA dikarenakan kurang komunikasi antara ibu dan petugas kesehatan saat ibu tidak memahami tentang isi Buku KIA, ibu tidak menyimpan dan menjaga Buku KIA dengan baik, serta masih banyak ibu yang masih belum menyadari Buku KIA wajib dimiliki oleh ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian Elida (2018), yang meneliti tentang hubungan sikap dan tindakan dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2018, dimana hasil *P* = 0,000, yang artinya ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan buku KIA.

Menurut asumsi Peneliti bahwa tindakan yang baik mengenai Buku KIA akan dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam pemanfaatan Buku KIA, sehingga kualitas pemanfaatan Buku KIA akan meningkat. Ibu yang membaca dan

memahami informasi/ pesan dalam Buku KIA merupakan determinan penting (Sistiarani, 2017).

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA, dengan hasil nilai P=0,004
2. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan sikap ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA dengan hasil nilai P=0,001
3. Hasil uji statistik menyatakan bahwa ada hubungan tindakan ibu hamil dengan pemanfaatan buku, dengan hasil nilai P=0,000

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan kurang, sikap negatif, dan tidak bertindak yang berkaitan dengan pemanfaatan buku KIA .
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Disarankan dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengamati varibael-variabel yang terkait dengan judul penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, cetakan *ketiga belas*. Jakarta: PT Rineka

Asruri. (2016).*Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Naskah Publikasi. Surakarta: FIK Universitas Muhammadiyah.*

Anasari. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika*

Annisa. (2018) *Perilaku Penggunaan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Sragen. Universitas Muhammadiyah Surakarta*

Azwar. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Adzakaniyah. (2017). Gambaran Kebiasaan Minum Tablet Fe dan Kejadian Kecacingan Pada Ibu Hamil Yang Anemia.Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dinkes Sumatera utara (2018). *Profil Kesehatan Sumatera Utara* Tahun 2018. Dinkes Sumut

Dulistiawati. (2017).*Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia Dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Srondol Kota Semarang. Naskah Publikasi. Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.*

Dwina. (2017). *Hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan, sikap dan praktik perawatan kehamilan di wilayah kerja puskesmas rangkah surabaya.Embrio jurnal kebidanan : 1(1) 42-*

Elida. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Antenatal Care Dengan Penggunaan Buku Kia Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado. J Keperawatan*. 2018;2(2).

Farida. (2016). *Hubungan antara kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan, sikap dan praktik perawatan kehamilan di wilayah kerja puskesmas rangkah surabaya.Embrio jurnal kebidanan* : 1(1) 42- 6

Hendrawan. (2018). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Isi Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Naskah Publikasi. Surakarta: FIK Universitas Muhammadiyah*.

Hidayat, A A. (2016). *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta Selatan

Kemenkes RI, 2015. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015 Jakarta*: Kemenkes RI

Lestari. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kia Dengan Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Srondol Kota Semarang. Naskah Publikasi. Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo*.

Notoatmodjo, S., (2017). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2016). *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Nurkholijah. (2018). *Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku Kia Di Uptd Puskesmas Pondok Gede Bekasi. J Bid Ilmu Kesehat*an. 2015;6(2).

Octama. (2017*). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak di BPS Titik Desa Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Naskah Publikasi. Surakarta: STIK Kusuma Husada*

Reber. (2016). *Incresed Utilization of Maternal Health Servise by Mother Using The Maternal Child Health Handbook In Indonesia.Journal of International Health vol.22 No3.Faculty of Public Health University of Indonesia, Graduate School of Human Science Osaka Universitas*

Rahmadani. (2019). *Hubungan pengetahuan, sikap, Kepatuhan ibu hamil dan Ibu bayi dalam penggunaan buku KIA di puskesmas Geger Bangkalan Jawa Timur.*

Rahmadani. (2019). *Hubungan pengetahuan, sikap, Kepatuhan ibu hamil dan Ibu bayi dalam penggunaan buku KIA di puskesmas Geger Bangkalan Jawa Timur*.

Ramli. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dalam Imunisasi Di Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.* Naskah Publikasi. Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo

Sani. (2018). Fungsi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Pada Ibu Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, Vol 8 No 8.

Sistiarani. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Dengan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Dalam Imunisasi Di Desa Wringinputih Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Naskah Publikasi.*

Semarang: Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo

Rusmita. (2018). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Kelas Ibu Hamil Di Desa Nagrak Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur. In: Prosiding Industrial Research Workshop And National Seminar. 2016. P. 47–51*

Smarfpsikologi. (2017). *A Guide for Health Promotion Practice, Second Edition,National Institute of Health. U.S Departement of Health and Departement Service*

Sobur. (2016). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak di BPS Titik Desa Padas Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. Naskah Publikasi. Surakarta: STIK Kusuma Husada*

Tangku. (2018.)*Hubungan pengetahuan, sikap, Kepatuhan ibu hamil dan Ibu bayi dalam penggunaan buku KIA di puskesmas Geger Bangkalan Jawa Timur*

Walgito. (2016). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.

Wawan. (2016). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta Nuha Med. 2014;11–8.

Widiyanta. (2017) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.*

World Health Organization, 2015. Maternal Mortality. Geneva: WHO.

PERMOHONAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Calon responden

Di Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan :

Nama : Efriyadi Dalimunthe

Nim :18060013P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu Tahun 2020".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu Tahun 2020".

Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan. Saya sangat menghargai kesedeiaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih

Hormat Saya
Peneliti

(Efriyadi Dalimunthe)

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(*Informed Consent*)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Agama :

Pendidikan :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Efriyadi Dalimunthe, mahasiswa program studi kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di kota Padangsidimpuan yang berjudul "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA Di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padangbolak Julu Tahun 2020".

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibatkan negatif terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidimpuan, 2020

Responden

( )

UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/I/2019, 17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidimpuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e -mail: aufa.royhan@yahoo.com http//: unar.ac.id

Nomor : 1375/FKES/UNAR/E/PM/VIII/2020 Padangsidimpuan, 7 Agustus 2020
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Desa Balimbing Julu
Di

Paluta

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Efriyadi Dalimunthe
NIM : 18060013P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Dapat diberikan izin melakukan Penelitian di Desa Balimbing Julu untuk penulisan Skripsi dengan judul "Hubungan Perilaku Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Buku KIA di Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara Tahun 2020".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.

Dekan

Arinil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0118108703

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
KECAMATAN PADANG BOLAK JULU
DESA BALIMBING JULU

Kode Pos : 22753

Balakka,08 Agustus 2020

Nomor : / / /2020
Lamp : -
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Kepada Yth.
Universitas Aufa Royhan
Di –
Kota Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :**Pandangan Siregar**
Jabatan : Kepala Desa Balimbing Juu
Alamat : Desa Balimbing Julu Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menerangkan bahwa, telah kami setujui kepada :

Nama : **Efriyadi Dalimunthe**
Nim : 18060013P
Mahasiswa : Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidimpuan

Untuk melaksanakan penelitian dengan judul **" Hubungan Perilaku ibu Hamil dengan Pemanfaatan Buku Kia di Desa Balimbing Julu Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara Tahun 2020"** sebagai syarat dalam penyusunan Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Balimbing Julu, 08 Agustus 2020
Kepala Desa Balimbing Julu

PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
DESA BALIMBING JULU
KEC. PADANG BOLAK JULU

PANDANGAN SIREGAR

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN PERILAKU IBU HAMIL DENGAN PEMANFAATAN BUKU KIA DI DESA BALIMBING JULU KECAMATANPADANG BOLAK JULU KABUPATEN PADANGLAWAS UTARA TAHUN 2020

KUESIONER KAREKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur :
3. Agama :
4. Pendidikan :
    a. SD
    b. SLTP
    c. SLTA
    d. Sarjana
5. Pekerjaan :
    a. IRT
    b. Wiraswasta
    c. PNS
    d. Lainnya…….
6. Pendapatatan

A. Kuesioner Pengetahuan Ibu Hamil

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah buku wajib untuk dibaca oleh ibu hamil yang berisikan informasi penting dan berguna bagi keshatan ibu dan anak		
2	Mengevaluasi hasil tindakan yang baru dilakukan pada pelaksanaan buku KIA		
3	Komplikasi pada kehamilan dapat terjadi karena kurangnya ibu melakukan antenatal care		
4	Salah satu penyebab kurangnya ibu melakukan pemeriksaan antenatal care karena kurangnya pengetahuan ibu tentang buku KIA		
5	Selain sebagai salah satu upaya untuk mencegah terjadinya kompilkasi dan kegawat daruratan pada kehamilan, buku KIA juga merupakan buku yang dapat memberi pengetahuan pada ibu baik kehamilan , persalinan, nifas maupun KB		
6	Dalam penggunaannya buku KIA mempunyai manfaat dan kegunaan yang sesuai dengan asuhan kebidanan		
7	Penggunaan buku KIA pada ibu hamil dapat menjadikan ibu lebih tau tentang buku KIA seperti: pemeriksaan kehamilan.		
8	Mengetahui tentang buku KIA dan mencegah terjadinya komplikasi pada kehamilan merupakan tujuan penggunaan buku KIA		
9	Buku KIA harus sering dibaca dan dipelajari		
10	Buku KIA dimaksud untuk mencegah komplikasi		

B. Kuesioner Sikap Ibu Hamil

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberi tanda √
Keterangan
STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
TT : Tidak Tahu
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS **1**	**TS** **2**	**TT** **3**	**S** **4**	**SS** **5**
1	Setiap ibu hamil wajib memiliki buku KIA					
2	Setiap ibu gamil wajib membawa buku KIA yang dimiliki					
3	Setelah melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu hamil tidak wajib membawa pulang buku KIA yang dimiliki					
4	Buku KIA dapat meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga tentang pemeliharaan kesehatan ibu dan anak					
5	Ibu hamil dapat membaca seluruh hasil pemeriksa kehamilannya di dalam buku KIA					
6	Bila buku KIA hilang, maka ibu hamil tidak harus memiliki buku KIA yang baru					
7	Buku KIA bukan merupakan alat komunikasi antara ibu hamil dan bidan selama pelayanan kehamilan					
8	Informasi yang diberikan dalam buku KIA sangat bermanfaat untuk kehamilan ibu					
9	Buku KIA adalah sarana untuk mempersiapkan ibu melahirkan dengan aman, bayi sehat dan ibu selamat					
10	Ibu hamil tidak perlu mendapatkan konseling dari bidan karena sudah memperoleh informasi dari buku KIA					
11	Jadwal imunisasi bayi tidak dapat ibu peroleh di dalam buku KIA					

12	Informasi perkembangan kehamilan dapat ibu peroleh di buku KIA					
13	Ibu dapat memperoleh buku KIA pada saat memeriksakan kehamilannya yang kedua kali					
14	Buku KIA dapat digunakan oleh bayi ibu setelah dilahirkan hingga usia 5 tahun					
15	Anak balita tidak memiliki buku KIA					
16	Ketika ibu melahirkan bayi kembar, maka ibu memerlukan 2 buku KIA					
17	Ketika bayi sudah berusia lebih 5 tahun, buku KIA nya masih dapat digunakan					
18	Informasi perkembangan kehamilan hanya diperoleh ditempat pelayanan kehamilan, tidak ada dalam buku KIA					
19	Informasi persiapan persalinan					
20	Ibu hamil harus membeli buku KIA jika ingin menggunakannya					

C. Kuesioner Tindakan ibu hamil

Apakah ibu hamil membawa buku KIA saat memeriksakan kehamilannya?

a. Ya

b. Tidak

D. Kuesioner Pemanfaatan Buku KIA

Apakah ibu hamil mengetahui manfaat buku KIA selama kehamilannya?

a. Ya

b. Tidak

Penelitian, Juli 2020

Responden

( )

Frequency Table

Pengetahuan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KURANG	14	46.7	46.7	53.3
	BAIK	16	53.3	53.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

sikap ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NEGATIF	11	36.7	36.7	36.7
	POSITIF	19	63.3	63.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Tindakan ibu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	16	53.3	53.3	53.3
	TIDAK	14	46.7	46.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pemanfaatan Buku KIA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	YA	13	43.3	43.3	43.3
	TIDAK	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Frequency Table

umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 Tahun	1	3.3	3.3	3.3
	26-35 Tahun	24	80,0	80.0	20.0
	36-45 Tahun	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

pendidikan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	2	6.7	6.7	6.7
	SLTP	4	13.3	13.3	20.0
	SLTA	17	56.7	56.7	76.7
	Diploma	4	13.3	13.3	90.0
	Sarjana	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pekerjaan responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IRT	12	40,0	40.0	26.7
	WIRASWASTA	8	26.7	26.7	66.7
	PNS	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Pengetahuan ibu * Pemanfaatan Buku KIA	30	100.0%	0	.0%	30	100.0%

Pengetahuan ibu * Pemanfaatan Buku KIA Crosstabulation

			Pemanfaatan Buku KIA		
			Tidak	YA	Total
Pengetahuan ibu	KURANG	Count	13	3	16
		Expected Count	9.1	6.9	16.0
		% within Pengetahuan ibu	81.3%	18.8%	100.0%
	BAIK	Count	4	10	14
		Expected Count	7.9	6.1	14.0
		% within Pengetahuan ibu	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	17	13	30
		Expected Count	17.0	13.0	30.0
		% within Pengetahuan ibu	43.3	43.3%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.438[a]	1	.004		
Continuity Correction[b]	6.429	1	.011		
Likelihood Ratio	8.860	1	.003		
Fisher's Exact Test				.009	.005
Linear-by-Linear Association	8.157	1	.004		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.07.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error[a]	Approx. T[b]	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.469			.004
Interval by Interval	Pearson's R	-.530	.155	-3.310	.003[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.530	.155	-3.310	.003[c]
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Pengetahuan ibu (KURANG / BAIK)	.092	.017	.510
For cohort Pemanfaatan Buku KIA = YA	.263	.090	.767
For cohort Pemanfaatan Buku KIA = TIDAK	2.844	1.202	6.727
N of Valid Cases	30		

sikap ibu * Pemanfaatan Buku KIA Crosstabulation

			Pemanfaatan Buku KIA		
			TIDAK	YA	Total
sikap ibu	NEGATIF	Count	10	1	11
		Expected Count	6.2	5.8	11.0
		% within sikap ibu	90.9%	9.1%	100.0%
	POSITIF	Count	7	12	19
		Expected Count	10.8	8.2	19.0
		% within sikap ibu	36.8%	63.2%	100.0%
Total		Count	17	13	30
		Expected Count	17.0	13.0	30.0
		% within sikap ibu	56.7%	43.3%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.294[a]	1	.001		
Continuity Correction[b]	6.238	1	.013		
Likelihood Ratio	9.344	1	.002		
Fisher's Exact Test				.007	.005
Linear-by-Linear Association	8.017	1	.005		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 4.77.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error[a]	Approx. T[b]	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.465			.004
Interval by Interval	Pearson's R	-.526	.136	-3.271	.003[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.526	.136	-3.271	.003[c]
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for sikap ibu (NEGATIF / POSITIF)	.058	.006	.557
For cohort Pemanfaatan Buku KIA = YA	.144	.022	.962
For cohort Pemanfaatan Buku KIA = TIDAK	2.468	1.330	4.576
N of Valid Cases	30		

Tindakan* Pemanfaatan Buku KIA Crosstabulation

			Pemanfaatan Buku KIA		
			TIDAK	YA	Total
Tindakan ibu	Tidak	Count	13	3	16
		Expected Count	9.1	6.9	16.0
		% within Tindakan ibu	81.3%	18.8%	100.0%
	Ya	Count	4	10	14
		Expected Count	7.9	6.1	14.0
		% within Tindakan ibu	28.6%	71.4%	100.0%
Total		Count	17	13	30
		Expected Count	17.0	13.0	30.0
		% within Tindakan ibu	56.7%	43.3%	100.0%

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	8.438[a]	1	.000		
Continuity Correction[b]	6.429	1	.000		
Likelihood Ratio	8.860	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	8.157	1	.000		
N of Valid Cases	30				

a. 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 6.07.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Asymp. Std. Error[a]	Approx. T[b]	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.469			.004
Interval by Interval	Pearson's R	-.530	.155	-3.310	.003[c]
Ordinal by Ordinal	Spearman Correlation	-.530	.155	-3.310	.003[c]
N of Valid Cases		30			

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Tindakan ibu (YA / TIDAK)	.092	.017	.510
For cohort Pemanfaatan Buku KIA = YA	.263	.090	.767
For cohort Pemanfaatan Buku KIA = TIDAK	2.844	1.202	6.727
N of Valid Cases	30		

MASTER DATA

No	KAREKTERISTIK				PENGETAHUAN														
	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Pendapatan	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	Score	kategori	Tindakan	Buku KIA
1	3	3	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	10	1	2	2
2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	2	1	1
3	3	3	1	2	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	6	60	2	1	2
4	3	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	2	1	2
5	3	4	3	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	7	70	2	1	2
6	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	2	1	2
7	3	3	3	2	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	2	1	2
8	3	3	3	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10	1	2	1
9	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	2	1	2
10	3	4	2	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	1	2	1
11	2	4	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	1	2
12	2	1	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2	20	1	2	1
13	3	5	3	2	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	1	2	1
14	3	3	3	2	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	1	2
15	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	2	1	2
16	3	3	1	2	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	3	30	1	1	2
17	3	3	2	2	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	1	2	2
18	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	2	2	1
19	1	1	3	2	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	4	40	1	1	2
20	2	3	2	3	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	2	20	1	2	2
21	3	3	1	3	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	6	60	2	2	1
22	3	5	2	3	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	5	50	1	1	2
23	3	3	3	3	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	5	50	1	2	1
24	3	2	2	3	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	7	70	2	2	1
25	2	2	1	3	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	1	2	1
26	2	3	2	3	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	2	1	2
27	3	2	3	3	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	3	30	2	2	1
28	3	3	2	3	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	2	1	2
29	3	5	1	3	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	90	2	1	2
30	3	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	2	2	2

`

Usia

1. 17-25 Tahun: 1 orang
2. 26-35 Tahun: 24 orang
3. 36-45 Tahun: 5 orang

Jumlah : 30 orang

Pendidikan

1. SD : 2 orang
2. SLTP : 4 orang
3 SLTA : 17orang
4 Diploma. : 4 orang
5. SARJANA : 3 orang

Jumlah : 30 orang

Pekerjaan

1. IRT : 12 orang
2. Wiswasta : 8 orang
3. PNS : 10 orang

Jumlah : 30 orang

Skore Pengetahuan

1. Kurang (< 55 %) : 14 orang
2. Baik (56-100 %) : 16 orang

Jumlah : 30 orang

Tindakan

1. Tidak : 16 orang
2 : Ya : 14 orang

Jumlah : 30 orang

Pemanfaatan Buku KIA

1 . Tidak : 19 orang
2 :. Ya : 11 orang

Jumlah : 30 Orang

Pendapatan

1. < 500.000 : 4 orang
2. 500.000-1.000.000 : 9 orang
3. > 1.000.000 : 17 orang

Jumlah : 30 Orang

No	KUESIONER SIKAP																					Score	kategori
	P 1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	40	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1
3	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	30	1
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	1
5	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	50	2
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	1
7	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	60	2
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1
9	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	70	2
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30	1
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	2	2	4	4	5	5	5	5	80	2
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	2	4	4	5	5	5	5	90	2
13	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	1
14	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	1
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	2
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	2
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	2	2	4	4	5	4	5	90	2
19	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40	1
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4	4	4	90	2
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	2	2	2	2	80	2
22	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	30	1
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	5	5	3	2	3	3	2	3	2	70	2
24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	2	2	4	4	3	4	3	60	2
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	50	2
26	5	5	5	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	60	2
27	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	5	5	5	5	70	2
28	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	2
29	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	2
30	1	1	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	90	2

Keterangan Skore Sikap

1 : Sanga Tidak Setuju, 2 : Tidak Setuju, 3 : Tidak Tahu, 4: Setuju : Sangat Setuju 1 : Negativ : < 50 ; 14 orang

2 : Positif : > 50 : 16 Orang

Jumlah : 30 Orang

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : EFRIYADI DALIMUNTHE

Nim : 18060013P

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi,SST, M.Keb

2. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1	14- MAREL-2020	PROPOSAL penelitian	ACC Judul penelitian Lanjutkan konsul Proposal dari Bab I sampai BAB 3	
2	5-mei 2020	Proposal penelitian	konsul Proposal BAB I sampai BAB3	
3	13-6-2020		Perbaikan Judul	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : EFRIYADI DALIMUNTHE

Nim : 18060013P

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi,SST, M.Keb

2. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
4		Proposal penelitian	· Proposal skripsi bab 1 s/d bab 3	
5		Proposal penelitian	perbaikan kerangka konsep	
6		Proposal penelitian	Acc seminar Proposal.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : EFRIYADI DALIMUNTHE

Nim : 18060013P

Nama Pembimbing : 1. Sri Sartika Sari Dewi,SST, M.Keb

2. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.KM

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
4	27-06-20	Proposal penelitian	ACC ujian proposal	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : EFRIYADI DALIMUNTHE

NIM :180600013P

Nama Pembimbing :1. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M. Keb

2. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M

No	Hari/Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15-08-2020			
2	18-08-2020			